Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 1 No. 2, Agustus 2024, pp. 80-88
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v1i2.179

Pengembangan LKPD Berbasis Peduli Lingkungan Pembelajaran IPAS Bab 2 Topik C pada Kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan

Debby Rahmawati[1*], M. Fadlillah[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 23-07-2024
Accepted 25-08-2024
Published 31-08-2024

Keywords:

LKPD
Environmental awareness
Science and social studies
Learning proses
Elementary school

ABSTRACT

The objectives of this development research are (1) to determine the validity of the development of environmentally-conscious student worksheets (LKPD); and (2) to assess the attractiveness of these environmentally-conscious LKPDs. These worksheets are used as supplementary teaching materials based on environmental themes for the fifth-grade class at SDN Banyuajuh 5 Bangkalan. This development research employs the 4D model. The subjects of the research are 22 students. Based on expert validation results, the following percentages were obtained: 95% from material experts, 82.5% from language experts, 87.5% from instructional design experts, and 90% from teaching material design experts. The average result of these validations is 88.75% (very valid). The attractiveness of the LKPD was measured through teacher response questionnaires regarding the environmentally-conscious LKPD. The questionnaire results showed that teachers gave a percentage of 95%, placing the LKPD in the category of very attractive teaching materials. Based on the research results, the environmentally-conscious LKPD for the Science and Social Studies (IPAS) course, Chapter 2, Topic C, conducted at SDN Banyuajuh 5 Bangkalan, is deemed valid and attractive for use as supplementary teaching material in the learning process.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Debby Rahmawati
Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: 200611100080@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan sifat serta tindakan yang selalu berupaya dalam melakukan pencegahan dan memperbaiki suatu kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya (Rahmat et al., 2021). Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran anak-anak dalam memahami konsep-konsep ilmiah serta menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Sekolah harus bertindak menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, serta mewujudkan siswa yang memiliki rasa peduli serta budaya lingkungan (Ismail, 2021). Memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan tidaklah terbentuk secara instan melainkan sangat memerlukan suatu kebiasaan atau pembiasaan

yang harus dijalankan sehari-hari serta secara berkelanjutan. Mengajarkan dan melakukan tindakan kebiasaan positif seperti peduli akan lingkungan juga dapat diberikan

kepada peserta didik melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang mampu diterapkan sebagai contoh terbiasa menjaga tanaman atau merawat sekolah dengan baik melalui piket kelas dan kerja bakti, tidak merusak kawasan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya (Lestari, 2018).

Fenomena ketidakpedulian terhadap lingkungan sering kali tercermin dalam tindakan sehari-hari. Banyak peserta didik tidak dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, meskipun mereka memahami materi mengenai pencemaran lingkungan, namun masih melakukan kegiatan membuang sampah sembarangan, membiarkan lingkungan tercemar oleh sampah, mengabaikan perawatan tanaman, dan tidak mengambil tindakan untuk menjaganya (Sholihah & Nadzifah, 2018). Menurut perspektif ini, Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki peran penting dalam membentuk individu yang peduli terhadap lingkungannya pada akhirnya dapat membantu mengurangi risiko-risiko kerusakan lingkungan (Supangkat, 2023).

Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan, terutama dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Melalui pendidikan ini, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar. Materi-materi pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum memberikan landasan bagi siswa untuk memahami hubungan erat antara tindakan mereka dan dampaknya terhadap lingkungan (Walewangko et al, 2022). Selain itu, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, melainkan juga memperkenalkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan suatu kepekaan dalam diri terhadap isu-isu lingkungan, seperti pentingnya menjaga kebersihan, konservasi sumber daya alam, dan tanggung jawab terhadap ekosistem. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah dasar, siswa diberi kesempatan untuk merespons dan meresapi nilai-nilai lingkungan sejak usia dini, membentuk karakter mereka menjadi individu yang sadar akan peran mereka dalam menjaga lingkungan sekitar.

Dalam konteks pembelajaran, penting bagi peserta didik untuk memahami pentingnya integrasi materi yang mampu mencakup peduli lingkungan, terutama dalam mata pelajaran IPAS atau yang sekarang di kenal dengan konten Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar. Materi dalam pembelajaran IPA di SD sering dapat dikaitkan dengan makhluk hidup atau ekosistem yang terkait dengan peduli lingkungan terutama dalam menjaga dan merawat tumbuhan. Integrasi ini tidak hanya dapat memudahkan siswa dalam mendalami materi, akan tetapi dapat merangsang pemikiran kritis, kreatif, dan kolaboratif mereka tentang lingkungan sekitar. Tetapi masih banyak pula guru yang tidak mampu dalam mengaitkan materi dengan berbasiskan peduli lingkungan, banyak guru yang menggunakan buku siswa dari Kemendikbud sebagai satu-satunya sumber ajar dalam pembelajaran, tanpa menvasilitasi dengan bahan ajar lainnya.

Peneliti mengumpulkan data awal dengan melaksanakan kegiatan observasi. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya agar permasalahan yang diperoleh benar-benar konkrit dan dapat dipercaya. Pada saat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran guru di kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan pada tanggal 20 Juni 2024. Peneliti menganalisis

proses pembelajaran yang dilakukan. Observasi menunjukkan bahwa buku siswa yang disediakan oleh sekolah digunakan sebagai satu-satunya bahan ajar dalam proses pembelajaran. Namun, ketersediaan buku tersebut sangat terbatas, karena tidak semua peserta didik memiliki buku paket tersebut. Penggunaan buku siswa sebagai satu-satunya bahan ajar membuat siswa hanya terpaku pada satu sumber belajar yang mungkin tidak

mencakup variasi pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh beragam gaya belajar siswa. Sedangkan dalam menyampaikan materi guru hanya mengulas sekilas terkait materi pembelajaran dan langsung mengajak siswa berdiskusi bersama untuk mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan gambar yang terdapat dalam buku siswa dan menuliskan pertanyaan di papan tulis untuk melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga terlihat tidak memfasilitasi siswa dengan bahan ajar tambahan dalam penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung atau pendamping dalam pembelajaran.

Berikutnya permasalahan lain yang juga ditemukan pada saat kegiatan wawancara pra penelitian yakni dengan guru kelas beliau mengungkapkan belum sepenuhnya dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak pernah mengajak peserta didik untuk membuat suatu proyek yang mampu meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan peserta didik pada lingkungan sekitar. Pendidik juga memaparkan bahwa tidak efektif dalam penggunaan bahan ajar berupa LKPD di setiap pembelajaran dikarena waktu yang terbatas untuk mempersiapkannya.

Penyebaran angket juga dilaksanakan pada kegiatan pra penelitian, angket kebutuhan siswa diisi langsung oleh 22 siswa dan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024. Penyebaran angket dilakukan agar peneliti dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi siswa. Kegiatan penyebaran angket kebutuhan siswa menunjukkan hasil 81% sebagian besar siswa merasa tertarik untuk mendapatkan lebih banyak contoh nyata atau studi kasus tentang lingkungan sekitar mereka, serta 86% menginginkan lebih banyak aktivitas penyelidikan di luar kelas untuk memahami ekosistem yang ada di lingkungan sekitar. Hasil 91% siswa juga cenderung lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan gambar dan praktik tentang ekosistem dilingkungan sekitar. Semua responden sebanyak 100% juga menyatakan kebutuhan untuk adanya diskusi kelompok atau kerja tim dalam memahami konsep dalam menjaga keberlangsungan ekosistem, hal ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap interaksi sosial dalam pembelajaran. Selain itu, 86% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar jika materi pembelajaran terkait langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman nyata, praktik lapangan, penggunaan gambar, dan pendekatan kolaboratif seperti diskusi kelompok. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ekologi secara lebih mendalam dan meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Integrasi materi dengan lingkungan sekitar juga akan membantu siswa memahami relevansi dan aplikasi konsep-konsep teoritis dalam kehidupan sehari-hari.

Berlandaskan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka sangatlah penting untuk menciptakan bahan ajar yang menarik dan berbasis peduli lingkungan yang mampu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Bahan ajar berbasiskan pada peduli lingkungan mampu memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan membantu pemahaman siswa dalam proses belajar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian peneliti dapat

mengambil inspirasi dari permasalahan tersebut untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menggabungkan gambar-gambar menarik dan berwarna, serta langkah-langkah praktis dalam mengerjakan penugasan yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis peduli lingkungan. Dalam konteks ini, sejalan dengan penelitian oleh Sari et al., (2020) mendukung gagasan bahwa LKPD yang digunakan oleh guru seharusnya memiliki daya tarik sendiri yang mampu menarik perhatian dan semangat dari peserta didik. Ketika LKPD bisa menciptakan ketertarikan peserta didik, hal ini dapat memicu

peningkatan motivasi dan semangat belajar dalam diri mereka. Tujuannya adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan masa depan.

Kesuksesan guru dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada penerapan bahan ajar yang mampu disesuaikan oleh siswanya. Bahan ajar dapat mencakup apa pun yang dapat membantu guru dalam mengajar pembelajaran di kelas, mulai dari bahan bacaan, petunjuk pengerjaan, soal tes, dan soal evaluasi. Kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berfokus pada peserta didik dan berbasis kontekstual akan bekerja lebih efektif dengan dukungan bahan ajar yang tepat, termasuk LKPD. Pemakaian bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran. Bahan ajar harus disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP).

Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan bagian penting dari bahan ajar dan merupakan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran (Septian et al., 2019). LKPD merupakan buku ajar cetak yang memuat ringkasan bacaan, materi, dan petunjuk pengerjaan tugas pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar kegiatan ini memuat petunjuk atau langkah-langkah yang harus diikuti siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu dan dimaksudkan untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diperoleh siswa. Alasan peneliti memilih bahan ajar berupa LKPD berbasis peduli lingkungan dengan maksut membuat pembelajaran lebih relevan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sehingga membuat mereka lebih mudah memahami dan mengidentifikasi relevansinya dalam konteks sehari-hari. Di sekolah dasar, pembentukan karakter peduli lingkungan hidup sebaiknya mampu terintegrasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS). Sejalan dengan hal itu Santika et al, (2022) pembelajaran IPAS menunjukkan relevansinya dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa akan memahami arti penting menjaga lingkungan dan cara untuk menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial merupakan mata pelajaran yang memungkinkan pembelajaran untuk diperbolehkan belajar diluar kelas dan menekankan pengalaman belajar siswa dengan lingkungan alam disekitarnya. Muatan IPAS mengacu pada pengetahuan yang mempelajari manusia dan lingkungannya (Materi et al., 2019). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar sangatlah penting, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta memadukannya dengan pembelajaran. Harapannya dengan memahami materi IPAS, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, memiliki daya ingat yang lebih baik, dan mampu berpikir kritis terhadap kejadian di sekitarnya (Variani & Gede Agung, 2020).

Dalam menghadapi permasalahan yang telah diuraikan serta data yang telah dikumpulkan selama pra-penelitian, maka dibutuhkan bahan ajar yang menarik untuk digunakan siswa dalam membantu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah membuat bahan ajar cetak berupa LKPD berbasis peduli lingkungan yang mengintegrasikan pada materi IPAS di sekolah dasar. Jadi bahan ajar LKPD berbasis peduli lingkungan memiliki tujuan untuk menghadirkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran dan ide-ide inovatif ini sangat penting untuk menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik dan menghibur bagi siswa. Salah satu cara yang mampu dilakukan adalah dengan mengintegrasikan isi pembelajaran dengan unsur-unsur lingkungan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan

penelitian dengan judul "Pengembangan LKPD Berbasis Peduli Lingkungan Pembelajaran IPAS BAB 2 Topik C Pada Kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian dan pengembangan (Research and development). Menurut Sugiyono (2019: 52) penelitian dan pengembangan adalah suatu strategi yang diterapkan untuk mempelajari proses pembuatan produk dan mengujinya untuk menilai keberhasilan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang dapat membantu proses pembelajaran. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk (Purnama, 2016). Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti memiliki keterbatasan yang harus diperoleh seperti pada pengembangan produk, validasi produk, dan uji coba kemenarikan penggunaan produk. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan dengan berfokus pada pembelajaran IPAS konten IPA Fase C yang terdapat dalam BAB 2 Topik C "Ekosistem yang Harmonis" kelas V. Subjek dalam Penelitian ini adalah kelas V sejumlah 22 siswa. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang disebut sebagai subjek uji coba ahli yakni ahli materi, ahli bahasa, ahli desain pembelajaran, ahli desain bahan ajar, dan respon guru kelas V Banyuajuh 5.

Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah pengembangan model 4D yang mengacu pada teori dari Mulyatiningsih, (2019) beliau menjelaskan bahwa dalam penelitian pengembangan, model ini sering digunakan untuk mengembangkan bahan ajar seperti LKPD, buku ajar, dan modul. Ada empat tahap yang harus diikuti dalam menjalankan model penelitian ini, yaitu Define (pendefinisian), Design (perencanaan), Development (pengembangan), dan Disseminate (penyebarluasan). Penggunaan model pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah hal utama dalam menciptakan bahan ajar yang valid dan menarik dalam pembelajaran. Model pengembangan bahan ajar ini harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akan dikembangkan. Tujuan dari model pengembangan ini adalah memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan bahan ajar untuk proses pembelajaran. Dengan mengikuti model pengembangan ini, diharapkan akan dihasilkan media pembelajaran yang valid dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data hasil validasi ahli. Pengolahan data hasil validasi ahli yang telah dilakukan melalui analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kedua jenis data ini digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kemenarikan LKPD berbasis peduli lingkungan yang telah dikembangkan, sehingga dapat dianggap layak digunakan. Teknik pengumpulan data digunakan sebagai bahan pengembangan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian ini merujuk pada langkah-langkah proses pengembangan produk. Dalam konteks ini, peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasiskan peduli lingkungan yang berfokus pada pembelajaran IPAS yang merajuk pada konten IPA kelas V di SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan. Proses pengembangan ini menekankan pada kriteria kevalidan dan kemenarikan. Validitas produk dievaluasi melalui penilaian dari beberapa ahli, termasuk: ahli materi, ahli bahasa,

ahli desain pembelajaran, dan ahli desain bahan ajar. Sementara kemenarikan dievaluasi melalui respon dari

guru dan siswa melalui angket setelah mereka melihat dan menggunakan LKPD. Berikut adalah data-data hasil penelitian yang dipaparkan melalui berbagai tahapan pengembangan dengan model 4D:

Tahap pertama Define (pendifinisian) memuat langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan data awal yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan produk penelitian. Tahap define akan menjelaskan data terkait analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, serta perumusan tujuan. Pada analisis kurikulum peneliti melakukan pertemuan langsung dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan. Dari pertemuan tersebut, peneliti memperoleh data terkait kurikulum yang digunakan di SDN Banyuajuh 5 yakni kurikulum yang digunakan telah menggunakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka yang telah diberlakukan sejak tahun 2023. Berikutnya analisis peserta didik berdasarkan dari hasil angket kebutuhan siswa dapat di simpulkan bahwa diskusi kelompok atau kerja tim sangat diperlukan untuk memahami konsep hubungan biotik dan abiotik, menunjukkan preferensi yang kuat terhadap interaksi sosial dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar jika materi pembelajaran terkait langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Analisis ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan metode pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual, serta mendukung kolaborasi dan keterlibatan langsung dengan lingkungan. Rekomendasi yang bisa diberikan adalah mengintegrasikan pembelajaran dengan praktis mengenai pentingnya merawat tanaman dan lingkungan dalam kurikulum, serta mendorong kegiatan nyata yang melibatkan siswa dalam menjaga lingkungan di sekitar mereka. Berikutnya analisis materi dan perumusan tujuan, setelah menganalisis CP peneliti mampu menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) yang dirumuskan sesuai kebutuhan siswa dengan merujuk pada kompetensi dan konten yang tercantum pada CP tersebut. Dengan CP yang terinci dan spesifik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai TP.

Tahap kedua Design (perancangan) pada tahap kedua model 4D ini memiliki 4 tahapan khususnya penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan bentuk penyajian pembelajaran, dan rencana awal/prototype. Pada penyusunan tes peneliti disajikan sebanyak 10 soal pilihan ganda disertai dengan 4 pilihan jawaban a-d. Penyusunan tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis peduli lingkungan. Setelah itu penyusunan media berdasarkan permasalahan yang telah diperoleh peneliti, peneliti memutuskan untuk menyajikan muatan berbasiskan peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS yakni berupa produk LKPD berbasiskan peduli lingkungan berupa menanam, menjaga, dan merawat tanaman yang mampu dikaitkan dengan materi fotosintesis di tingkat sekolah dasar. Peneliti memilih bentuk penyajian berupa LKPD yang akan disusun sesuai tahapan rancangan awal/prototype yang meliputi tampilan awal, tampilan isi, dan tampilan penutup pada produk LKPD.

Tahap ketiga Develop (pengembangan) terdapat dua langkah yang harus dijalankan dalam penelitian pengembangan menggunakan model 4D ini seperti memerlukan validasi oleh ahli dan pelaksanaan uji coba produk. Peneliti melakukan validasi dengan bantuan validator yang mempunyai suatu keahlian di bidang masing-masing. Validasi rancangan pembelajaran dilakukan oleh ahli desain pembelajaran, sementara produk LKPD divalidasi oleh tiga validator: ahli Bahasa, ahli materi, dan ahli desain bahan ajar. Berdasarkan pada

hasil penilaian validasi oleh beberapa ahli tersebut telah diperoleh presentase nilai yakni 95% untuk ahli materi, 82,5% untuk ahli bahasa,

87,5% untuk ahli desain pembelajaran, dan 90% untuk ahli desain bahan ajar. Setelah memperoleh presentase nilai dari masing-masing ahli validasi, langkah selanjutnya menghitung rata-rata dari empat penilaian yang telah diperoleh untuk menjawab tingkat kevalidan dari produk LKPD berbasis peduli lingkungan.

Setelah melakukan perhitungan rata-rata presentase penilaian dari para ahli yang menunjukkan angka 88,75%, kemudian hasil tersebut akan disesuaikan dengan klasifikasi yang terdapat dalam tabel 1 mengenai kriteria kevalidan produk. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD berbasiskan peduli lingkungan untuk anak sekolah dasar dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan. Setelah mendapatkan validasi oleh para ahli dan produk LKPD berbasis peduli lingkungan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Berikutnya hasil perhitungan dari angket respon guru tersebut dimanfaatkan untuk menentukan kriteria kemenarikan produk bahan ajar yang diciptakan oleh peneliti. Angket respon guru diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dimana guru berperan sebagai pengamat yang mengamati jalannya proses pembelajaran dalam menggunakan LKPD berbasis kepedulian lingkungan yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Kemenarikan LKPD berbasis peduli lingkungan diperoleh berdasarkan hasil tanggapan guru melalui angket setelah mereka menggunakan LKPD tersebut. Berdasarkan analisis kemenarikan yang dilakukan melalui angket yang diisi oleh guru, hasil menunjukkan bahwa 95% responden memberikan penilaian positif. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan sangat menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan guru. Respon yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penyajian materi telah berhasil menciptakan minat yang kuat pada siswa. Guru merasa bahwa materi tersebut tidak hanya relevan tetapi juga disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini mencerminkan keberhasilan dalam mengembangkan materi yang mampu menarik perhatian dan mendukung guru dalam mengajar, sekaligus memastikan bahwa konten tersebut dapat memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi ini memiliki daya tarik yang tinggi dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah mendapatkan hasil presentase dari angket yang direspons baik oleh guru diperoleh nilai 95%, hasil tersebut kemudian dianalisis dengan kriteria kemenarikan produk yang tercantum dalam Tabel 2 sesuai aturan standar yang ditetapkan. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis peduli lingkungan dinyatakan sangat menarik.

Tahap keempat yakni tahap Disseminate (penyebaran) tahap penyebaran merupakan tahap akhir dalam penelitian pengembangan dalam menggunakan model 4D. Setelah melewati proses validasi dan revisi oleh para ahli produk LKPD berbasis peduli lingkungan untuk anak sekolah dasar akan disebarkan di SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan yang nantinya dapat dimodifikasi oleh pengguna lainnya sesuai dengan kebutuhan. Tujuannya adalah agar bisa digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk sekolah tersebut. Penyebaran produk ini dilakukan dengan pemberian berupa hard file dan soft file kepada SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan yang nantinya dapat dicetak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah pengembangan model 4D yakni Define (pendefinisian), Design (perencanaan), Development (pengembangan), dan Disseminate (penyebarluasan). Kevalidan LKPD berbasis peduli lingkungan dapat dilihat melalui hasil penilaian yang telah diperoleh dari berbagai ahli, termasuk ahli materi, bahasa, desain pembelajaran, dan desain bahan ajar. Hasil validasi menunjukkan persentase yang tinggi, dengan ahli materi sebesar 95%, ahli bahasa 82,5%, ahli desain pembelajaran 87,5%, dan ahli desain bahan ajar 90%. Rata-rata dari ketiga validasi tersebut mencapai persentase 88,75%, menempatkan produk LKPD dalam kategori sangat valid. Kemenarikan LKPD berbasis peduli lingkungan dinilai dari respon guru melalui angket setelah melihat LKPD berbasis peduli lingkungan. Hasil angket menunjukkan persentase sebesar 95% yang menempatkan LKPD dalam kategori bahan ajar yang sangat menarik.

REFERENSI

Akbar. (2017). Instrumen Pembelajaran. PT Remaja Rosda Karya.

Astikasari, M., Fajrina, M. D., Fani, R. A., Utami, R. D., & Fitria, M. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Prefentif bagi Siswa Sekolah Dasar. Buletin KKNPendidikan, 4(2), 175–183. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449

Hamid, H., & Aras, I. (2019). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Research Statistics Di Jurusan Pendidkan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan. Edukasia: Jurnal Pendidikan, 6. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/edukasia/article/view/900%0Ahttp://jurnal.borneo.ac.id/index.php/edukasia/article/download/900/601

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 59–68. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67

Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(2), 332–337.

Materi, J., Jmpf, F., Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. 9, 34–42.

Muhibuddin, Nasrianti, Akli, Z., Abidin, Z., Fatahillah, Johari, & Husni. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Pentingnya Pembelajaran Menjaga dan Memelihara Lingkungan Hidup di SD Negeri 7 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia, 2(3), 308–316.

Mulyatiningsih. (2019). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Alfabeta.

Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 4(1), 19. https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32

Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 109. https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231

Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 813–820. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434

Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 5(1), 59–67. https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56

Sholihah, H., & Nadzifah, L. (2018). Aplikasi Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Membentuk Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan. Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 7(2), 174–190. https://doi.org/10.35878/islamicreview.v7i2.144

Supangkat, S. (2023). Analisis hubungan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 dengan perilaku peduli lingkungan. Journal of Character and Environment, 1(1), 47–71. https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2023.252

Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. PT Bumi Aksara.

Walewangko, S. A., Untu, H. I., Koleangan, C. A. P., & Katuuk, D. A. (2022). Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia. In Nas Media Pustaka.